

Leaderless Group Discussion

**UNTUK SKEMA ASESMEN
PENGAWAS**

Strategi Pengembangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Tantangan Era Digital

Anda adalah kepala tim di Badan Pengolahan Data dan Statistik (BPDS), sebuah instansi negara yang bertanggung jawab menyusun, mengelola, dan menyajikan data strategis untuk mendukung kebijakan nasional. Saat ini, Anda bersama kepala tim lainnya diminta untuk berdiskusi dan mencari solusi strategis terhadap berbagai tantangan dalam pengembangan kompetensi SDM di BPDS, terutama dalam menghadapi transformasi digital yang menjadi salah satu fokus pemerintah.

BPDS, sebagai instansi negara yang bertugas mengelola data strategis, sedang menghadapi tantangan besar dalam menjalankan transformasi digital yang telah dicanangkan tiga tahun lalu. Transformasi ini bertujuan meningkatkan efisiensi dan akurasi data yang digunakan untuk mendukung kebijakan nasional. Namun, berbagai kendala mulai muncul, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia (SDM) di berbagai divisi. Survei internal menunjukkan bahwa hampir separuh pegawai belum sepenuhnya memahami perangkat lunak baru yang digunakan untuk analisis data. Sementara pegawai junior cenderung lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru, banyak pegawai senior yang merasa kesulitan beradaptasi dan lebih nyaman menggunakan metode manual yang sudah mereka kuasai. Hal ini menyebabkan perbedaan cara kerja yang signifikan di antara generasi pegawai, memperlambat penyelesaian tugas-tugas penting.

Selain itu, meskipun BPDS telah mengalokasikan anggaran besar untuk pelatihan, efektivitas program-program tersebut masih dipertanyakan. Sebagian besar pelatihan dianggap terlalu teoritis dan tidak langsung menjawab kebutuhan spesifik pekerjaan harian. Dalam salah satu pelatihan terbaru, hanya sedikit peserta yang merasa terbantu dalam menjalankan tugas mereka, sementara mayoritas menganggap materi yang disampaikan tidak relevan dengan tantangan yang mereka hadapi di kantor. Dampak dari kurangnya pelatihan yang efektif ini sangat terasa di beberapa divisi, terutama Divisi Pengolahan Data dan Divisi Analisis Statistik, yang menjadi tulang punggung pengelolaan data di BPDS. Kurangnya pemahaman teknologi di satu sisi, ditambah dengan kesalahan teknis akibat kurangnya pengalaman di sisi lain, semakin memperbesar celah dalam koordinasi lintas divisi.

Masalah komunikasi antar divisi semakin memperburuk situasi. Banyak proyek lintas divisi yang terlambat karena miskomunikasi dan kurangnya koordinasi yang terstruktur. Salah satu kasus mencolok adalah keterlambatan penyusunan Laporan Data Nasional, di mana Divisi Pengumpulan Data menyerahkan data mentah yang tidak sesuai format kepada Divisi Analisis Statistik. Hal ini memaksa tim analisis menghabiskan waktu ekstra untuk memperbaiki data, sehingga Divisi Pelaporan hanya memiliki sedikit waktu untuk menyusun laporan akhir. Akibatnya, laporan tersebut diserahkan terlambat kepada pemerintah pusat, menyebabkan penundaan dalam pengambilan kebijakan strategis. Situasi ini membuat reputasi BPDS dipertanyakan, terutama karena pemerintah telah menekankan pentingnya ketepatan waktu dan keakuratan data dalam mendukung keputusan nasional.

Di tengah semua permasalahan ini, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan besar. Banyak kepala divisi yang merasa bahwa transformasi digital berjalan terlalu cepat tanpa mempertimbangkan kesiapan pegawai. Mereka merasa tidak ada arahan yang jelas tentang bagaimana implementasi perubahan ini dapat dilakukan secara bertahap dan efektif. Di sisi lain, generasi muda di BPDS merasa frustrasi karena proses perubahan yang dirasakan berjalan lambat dan penuh hambatan. Konflik ini

menciptakan ketegangan di lingkungan kerja, terutama ketika setiap divisi harus tetap mencapai target yang telah ditetapkan, meskipun menghadapi berbagai kendala internal.

Masalah ini semakin rumit dengan terbatasnya anggaran operasional yang harus dikelola secara efisien. Divisi Pengolahan Data, misalnya, baru saja menghabiskan anggaran besar untuk pembelian perangkat lunak baru, namun implementasinya terhambat karena dana untuk pelatihan tambahan sudah habis. Sementara itu, Divisi Analisis Statistik harus mengurangi biaya perjalanan dinas yang diperlukan untuk survei, karena sebagian besar anggaran telah dialokasikan untuk mendukung transformasi digital. Konflik prioritas ini membuat setiap kepala tim harus memutar otak untuk tetap menjalankan operasional tanpa melanggar kebijakan anggaran yang ketat.

Sebagai kepala tim di BPDS, Anda bersama rekan-rekan lainnya diberi tugas untuk menemukan solusi terhadap semua tantangan ini melalui diskusi. Anda harus mempertimbangkan bagaimana strategi pengembangan kompetensi SDM dapat mengatasi masalah kesenjangan teknologi, memperbaiki komunikasi lintas divisi, meningkatkan efektivitas pelatihan, dan mengelola resistensi terhadap perubahan. Diskusi ini bertujuan merancang solusi yang tidak hanya relevan dengan situasi saat ini, tetapi juga mendukung keberlanjutan transformasi digital BPDS di masa depan.

- **Bacalah tulisan diatas dengan seksama untuk menjawab pertanyaan dibawah ini !**
 1. Buatlah rekomendasi solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada !
- **Rekomendasi ini akan didiskusikan untuk mendapatkan keputusan bersama.**
- **Rekomendasi yang terpilih sebagai keputusan bersama akan mendapatkan kesempatan menjadi kandidat untuk diberikan kesempatan untuk pengembangan diri dan promosi.**

Catatan : Semua anggota memiliki posisi yang sama dalam menyampaikan pandangan, dan tidak diperbolehkan adanya voting.